
Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sektor Perdagangan Di Bei 2017-2020

Stevania Ahmad¹, Selvi², Herlina Rasjid³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: stevaniaahmad04@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the cycle of receivables and working capital turnover on profitability as measured using Net Profit Margin (NPM). The data collection technique uses documentation and library methods. The sample selection is done by purposive sampling method. The population of this study is the Trading Sector Companies listed on the IDX for the 2017-2020 period with 16 samples of companies. The data analysis used in this research is the classical assumption test, hypothesis testing and multiple regression testing. The results of this study indicate that: 1) Turnover has a significant effect on profitability (NPM). 2) Partially, working capital turnover has a negative and significant effect on profitability (NPM), and 3) Simultaneously shows that working capital turnover has a significant and significant effect on profitability (NPM).*

Keywords: *Accounts Receivable Turnover; Working Capital Turnover; NPM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 dengan 16 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengujian dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). 2) Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dan 3) Secara simultan menunjukkan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Kata Kunci: *Perputaran Piutang; Perputaran Modal Kerja; NPM*

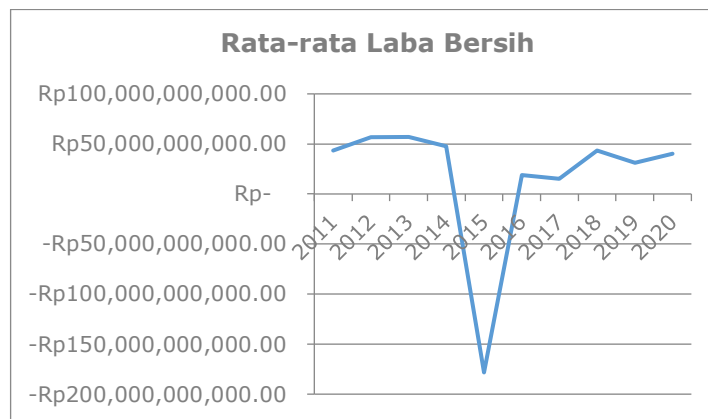
PENDAHULUAN

Perkembangan serta pertumbuhan perusahaan perdagangan sangat berkaitan dengan konsumsi masyarakat. Daya beli masyarakat dapat dikatakan menurun jika penghasilan yang diperolehnya menurun, selain itu harga barang dan jasa yang meningkat, akan menyebabkan kemampuan untuk melakukan konsumsi menurun, (kompas.com), namun jika daya beli masyarakat meningkat hal ini akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi masyarakat, dimana permintaan barang-barang akan meningkat, sehingga pendapatan dari perusahaan juga ikut meningkat.

Santoso (2013) mengemukakan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal kerja dapat digunakan secara efisien. Perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih besar dari kebutuhan, akan mengakibatkan tidak efisien penggunaannya, dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasional perusahaan tersebut, (Sapetu et al., 2017). Oleh karena itu, modal kerja harus dikelola sebaik mungkin agar profitabilitas di dalam perusahaan dapat meningkat. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan akan cepat kembali, (Marlinah dan Nurmasitah, 2020). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan selama periode tertentu disebut profitabilitas, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin (NPM).

Menurut Sawir (2012), NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan atau dengan kata lain NPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan laba yang tinggi. Selain itu, semakin besar Net Profit Margin maka kinerja dari perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Berikut merupakan grafik mengenai perkembangan rata-rata laba bersih dari perusahaan sektor perdagangan.



Gambar 1. Rata-rata perkembangan laba bersih perusahaan sektor perdagangan

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Selisih per tahunnya yakni: antara tahun 2011 dengan tahun 2012 sebesar Rp -13.476.904.191, tahun 2012 dengan tahun 2013 sebesar Rp -320.896.223, tahun 2013 dengan tahun 2014 sebesar Rp 9.361.409.590, tahun 2014 dengan tahun 2015 sebesar Rp 225.931.448.947, tahun 2015 dengan tahun 2016 sebesar Rp - 197.138.297.342, tahun 2016 dengan tahun 2017 sebesar Rp 3.602.175.741, tahun 2017 dengan tahun 2018 sebesar Rp - 28.111.913.457, tahun 2018 dengan tahun 2019 sebesar Rp 12.095.065.825, dan yang terakhir tahun 2019 dengan tahun 2020 sebesar Rp -8.895.112.672.

Rata-rata perkembangan laba bersih perusahaan sektor perdagangan terlihat dari grafik, yang paling menurun terdapat pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan, beberapa perusahaan sektor perdagangan salah satunya perusahaan Hero Supermarket Tbk (HERO) mengalami kerugian sebesar Rp 144,04 miliar, yang sebelumnya mendapatkan laba sebesar Rp 43,75 miliar. Berdasarkan Analisis PT. Danareksa Sekuritas, penyebab dari kerugian perusahaan sektor perdagangan pada tahun 2015 diakibatkan oleh beberapa faktor yakni: tingginya suku bunga acuan, kenaikan tarif dasar listrik (TDL), pencabutan subsidi bahan bakar minyak (BBM), pertumbuhan ekonomi, dan rendahnya indeks kepercayaan konsumen, (bisnis.com).

Hal yang sama terjadi pada perusahaan Trikonsel Oke Tbk (TRIO), dimana mengalami kerugian selama 6 tahun dari 2015-2020, yakni rugi bersih masing-masing sebesar Rp 8,65 miliar, Rp 492,76 miliar, Rp 188,42 miliar, Rp 14,88 miliar, Rp 103,63 miliar, dan Rp 70,12 miliar (kuartal I). Hal ini disebabkan oleh dampak Covid-19 yang terkait dengan kebijakan PSBB, sehingga terbatasnya kegiatan operasional perusahaan selama lebih dari 3 bulan, namun tidak hanya itu TRIO juga melakukan pemotongan gaji terhadap 242 karyawan sejak Januari sampai Agustus 2020, (CNBCIndonesia.com).

Kasmir, (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka akan menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi juga atau profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan meningkat. Selain itu, perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya adalah meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan, artinya apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marlinah & Nurmasitah (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada CV. Nonyda Makassar, yang hasilnya adalah secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2013) dengan judul penelitian Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Dimana hasilnya adalah secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020".

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan tujuan penelitian. Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3: Diduga perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 71 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposivesampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu kriteria tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga jumlah sampelnya yakni 16 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2), sedangkan variabel independen yakni Profitabilitas (Y).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2008), untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara normal *kolmogorov-smirnov test*. Jika probabilitas atau nilai signifikan > 0,05 maka menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian ini menggunakan program SPSS.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	380.97992156
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.220

Asymp. Sig. (2-tailed)	.102
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, nilai probabilitas atau nilai signifikansebesar 0,102 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Jika $VIF \leq 10$ atau $tolerance \geq 0,1$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

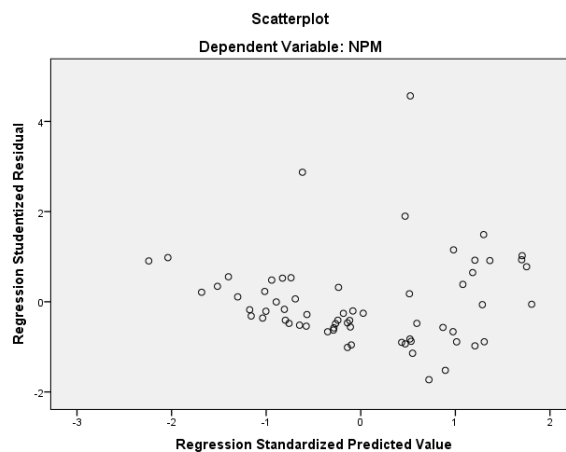
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran Piutang	0,999	1.001	Tidak ada multikolinieritas
Perputaran Modal Kerja	0,999	1.001	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa, semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variannya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Grafik: 2 Uji Heteroskedastisitas *Sumber: Data sekunder, diolah 2022*

Berdasarkan grafik 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa, model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* dimana menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk, menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau berbeda individu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)*, dengan kriteria apabila nilai DW terletak antara nilai du dan 4-du.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.338	387.17512	1.770

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,700. Dengan nilai du sebesar (1,6601). Nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini berada di antara du dan 4-du (1,6601 > 1,770 < 2,3399), sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dalam penelitian ini. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 5 Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	762.959	86.395		8.831	.000
1 Perputaran Piutang	.035	.016	.224	2.180	.033
Perputaran Modal Kerja	-.349	.064	-.564	-5.501	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,180 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99962 dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM).

Variabel Perputaran Modal Kerja nilai t_{hitung} sebesar -5.501 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,99962 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (NPM).

b) Uji Simultan (Uji-f)
 Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 6 Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5127120.095	2	2563560.047	17.101	.000 ^b
Residual	9144179.140	61	149904.576		
Total	14271299.234	63			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,101 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya hipotesis (H_3) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.338	387.17512

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,359 atau 35,9%, yang artinya menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar 35,9% sedangkan sisanya sebanyak 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah data penelitian lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	762.959	86.395		8.831	.000
1 Perputaran Piutang	.035	.016	.224	2.180	.033
Perputaran Modal Kerja	-0.349	.064	-0.564	-5.501	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 762,959 + 0,35X_1 - 0,349 X_2 + 86,395$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa nilai konstan sebesar 762,959 dengan arah hubungannya positif, artinya apabila variabel bebas yakni: perputaran piutang dan perputaran modal kerja dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yakni profitabilitas (*Net Profit Margin*) mengalami kenaikan sebesar 762,959.
2. Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang (X_1) sebesar 0,35 dengan arah hubungannya positif, artinya apabila Perputaran Piutang mengalami kenaikan 1 satuan dan yang lainnya konstan, maka akan mengakibatkan naiknya profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar 0,35.
3. Nilai koefisien regresi Perputaran Modal Kerja (X_2) sebesar -0,349 dengan arah hubungannya negatif, artinya apabila Perputaran Modal Kerja mengalami penurunan 1 satuan dan yang lainnya konstan, maka akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar -0,349.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Ini menunjukkan bahwa H1 diterima, karena pada perusahaan sampel penelitian mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet, sehingga perputaran piutang tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa, semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam hal menagih piutangnya, dengan standar industri perputaran piutang adalah sebanyak lima belas kali. Selain itu, penelitian ini didukung oleh teori Budiansyah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat kas masuk, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, yang berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa perputaran piutang pada perusahaan sektor perdagangan berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia et al., (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Disebabkan, karena perusahaan kurang baik mengelola piutangnya, sehingga kurang mampu memperkirakan piutang yang tidak tertagih atau dengan kata lain perusahaan belum cukup baik dalam hal menagih piutangnya, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan sektor perdagangan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dimana apabila perputaran modal kerjanya naik maka profitabilitas dari perusahaan sektor perdagangan akan menurun, sebaliknya begitu.

Modal kerja yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan dana menganggur dan perusahaan dinilai tidak produktif, sehingga akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan tersebut, namun jika modal kerja yang kecil dapat meningkatkan resiko terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Dengan besarnya jumlah investasi yang ditanamkan dalam modal kerja, perusahaan mengharapkan investasi ini secara signifikan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan berusaha mengoptimalkan modal kerja dengan membayar tagihan selambat mungkin, mengembalikan persediaan menjadi kas dengan cepat, dan menagih piutangnya dengan cepat, (Enqvist, dkk, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutisari et al., (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), berdasar pada laporan keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja rendah, namun tingkat profitabilitas (NPM) tinggi. Perputaran modal kerja yang rendah karena perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja, yang disebabkan oleh rendahnya perputaran piutang atau perputaran persediaan atau perputaran kas yang terlalu besar yang akan mempengaruhi nilai profitabilitas. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinah & Nurmasitah, (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), yang disebabkan karena perusahaan mampu mengatur pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dengan baik, sehingga perputaran modal kerja berjalan dengan baik dan semestinya.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, yang artinya H3 diterima. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,359 yang artinya bahwa profitabilitas (Net Profit Margin) dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebesar 35,9%, sedangkan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010) yang menyatakan, bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka akan menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi juga atau profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan meningkat. Selain itu, perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya adalah meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan, artinya apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinah & Nurmasitah, (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Dimana semakin efektif perputaran piutang, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut semakin baik. Sama halnya dengan perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja maka akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Astutisari et al., (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, karena perusahaan mampu menagih piutangnya dalam kurung waktu yang singkat, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama agar dana yang tertanam dalam piutang di cairkan kembali menjadi kas. Selain itu, perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet, sehingga perputaran piutang tidak mengganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan sektor perdagangan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dimana apabila perputaran modal kerjanya naik maka profitabilitas dari perusahaan sektor perdagangan akan menurun, sebaliknya begitu. Modal kerja yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan dana menganggur dan perusahaandinilai tidak produktif, sehingga akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,359, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (NetProfitMargin) dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebesar 35,9%, sedangkan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Listing Di BEI. *JOM FISIP*, 4(2), 1-14.
- Astutisari, W., Kristianingsih, & Mayasari, I. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018). *Journal of Economics and Management*, 1(1), 138 - 149.
- Daryanto, W. M., & Rachmanto, F. (2017). The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability : Case Study on PT . Merck Tbk. *Internasional Journal of Business Studies*, 1(2), 60-65.
- Fahmi, I. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Hendry. (2017). Kajian Riset Akuntansi. PT. Grasindo.
- Hutasoit, I. M. (n.d.). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Skripsi*, 1-80.
- Jasmani. (2019). The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. *Pinisi Discretion Review*, 3(1), 29-38.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi I). Kencana Media Grup.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan (Edisi I). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Manullang, M. (2005). Manajemen Keuangan. Andi.

- Mardiah, M., & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 97–102.
- Marlinah, A., & Nurmasitah. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar. *AkMen*, 17(2), 322–332.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurlia, Sukimin, & Arnosa, E. Y. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Lembaga Pembiayaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi* ISSN-Elektronik, 88–98.
- Prakoso, B., Z.A, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–9.
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology (Science, Education, Economics, Psychology and Technology)*, 01(01), 37–44.
- Rasjiid, H. (n.d.). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1–18.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perpuataran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, 1(4), 1581–1590.
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepeno, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1440–1451.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sidik, S. (2020). 6 Tahun Tekor! Peritel Ponsel Ini Cetak Rugi Lagi Rp 41 M. *CNBCIndonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201030155152-17-198197/6-tahun-tekor-peritel-ponsel-ini-cetak-rugi-lagi-rp-41-m>
- Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1440–1451.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sidik, S. (2020). 6 Tahun Tekor! Peritel Ponsel Ini Cetak Rugi Lagi Rp 41 M. *CNBCIndonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201030155152-17-198197/6-tahun-tekor-peritel-ponsel-ini-cetak-rugi-lagi-rp-41-m>
- Sodikin, A. (n.d.). Daya Beli dan Arah Pergerakan Ekonomi. *Kompas.Com*. Retrieved April 21, 2018, from https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/21/200831126/daya-beli-dan-arah-pergerakan-ekonomi?page=all&jxconn=1*10c19ma*other_jxampid*Vm1DQmplSDBYeU44QmZYU1FFYUhNcFM2T3hxVF9jNU9IbW0xVERYT0xFNjFxeVF3NTJRV0tuWHVnNm1RQnRDQg..#page2

Sudana, M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga.

Sujarweni, W. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.

Sukirno. (n.d.). Emiten Pedagang Ritel Eceran Terseok, Ini Data Lengkapnya. Bisnis.Com.